

Research Article**Faktor Berhubungan dengan Penerimaan Pembelajaran Dari Rumah diMasa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa**Yuanita Ani Susilowati ^{1*}, Yovita Tri Katarina², Elizabeth Ari Setyarini³^{1,2} Departemen Keperawatan STIKes Santo Borromeus Bandung**Article Info****Article History:**Received
2021-11-20Accepted
2022-01-28Published
2022-06-01**Key words:**COVID-19;
Penerimaan;
Pembelajaran daring**Abstrak****Pendahuluan:** Menekan jatuhnya kurban akibat covid-19, Pemerintah telah menetapkan kebijakan system pembelajaran dari tatap muka dikelas menjadi daring.**Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.**Metode:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sektional, responden adalah mahasiswa dari semua tingkatan yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 190 orang, Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan regresi linier melalui pemodelan.**Hasil:** Menunjukkan adanya hubungan antara persepsi kebermanfaatan dengan penerimaan terdapat hubungan antara persepsi kemudahan dengan penerimaan mahasiswa perasaan senang menggunakan metode pembelajaran daring, Pada item behavioral intentions didapatkan, yang berarti mahasiswa ingin menggunakan proses pembelajaran secara Daring.**Kesimpulan:** Pembelajaran daring dapat diterima dan disenangi oleh sebagian besar mahasiswa. Rekomendasi, perlu dilakukan kajian lebih jauh terkait proses pembelajaran praktik pada masa pandemic.*Introduction: Suppressing the fall of sacrifice due to covid-19, the Government has established a policy of learning system from face-to-face in class to online. Aim: Know the factors associated with student admission to online learning during the covid-19 pandemic. Method: The design of the study uses descriptive quanta with a cross-sectional approach, respondents are students of all levels who are willing to fill out questionnaires for as many as 190 people, data analysis uses frequency distribution and linear regression through modeling. Results: Showing a relationship between the perception of usefulness and acceptance there is a relationship between the perception of ease and the acceptance of students feeling happy using online learning methods, in behavioral intentions items obtained, which means students want to use the learning process online. Conclusion: Online learning is acceptable and endeared to most students. Recommendations, it is necessary to conduct further studies related to the practice learning process during the pandemic.***Corresponding author : Yuanita Ani Susilowati****Email : yuanitaani67@gmail.com**

Pendahuluan

Penyebaran Covid sedemikian cepat semakin banyak masyarakat yang terkonfirmasi positif, angka kematian terus meningkat, sehingga pemerintah dalam hal ini LLDIKTI Wil IV dibawah Kemendikbud mengambil langkah-langkah antisipasi dengan memberlakukan pembelajaran secara online/Daring (Surat edaran LLDIKTI.Wil.IV Tgl.16 Maret 2020). Pembelajaran secara daring sudah berjalan lebih dari satu bulan dan ditambah adanya berbagai cara pengendalian covid 19 antara lain PSBB di beberapa daerah namun angka covid 19 masih tetap tinggi. Sebagian mahasiswa sudah mengatakan bosan dengan sistem pembelajaran daring, bosan diam dirumah terus, dan ada mahasiswa yang sudah mulai bertanya kapan berakhirnya pembelajaran daring.

Kepuasan menurut KBBI (2016) adalah perihal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya. Kepuasan adalah suatu sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa (Lovelock et al., 2011). Kepuasan pelanggan adalah keadaan emosional, reaksi pelanggan pasca pembelian, bisa berupa kemarahan, ketidakpuasan, gangguan, netralitas, suka cita, atau kesenangan. Pelanggan akan mengalami tingkat kepuasan atau ketidakpuasan setelah layanan sesuai dengan sejauh mana harapan mereka dipenuhi atau dilampaui (Sulistiyadi & Eddyono, 2016). Kepuasan secara konseptual umumnya bersifat subyektif dan sarat nilai (Elegba, 2016). Kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dengan harapannya (Nursyamsiah & Virgostin, 2011).

Pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif (Mansyur, 2020). Dalam meta-analisis (Smith, 2012) pembelajaran berbasis internet tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kepuasan dibandingkan dengan format non internet. Bahwa penggunaannya kasus dunia nyata diterima dengan baik oleh dokter di Inggris. Di sisi lain, melaporkan berbasis web belajar menjadi kurang dapat diterima daripada pembelajaran tradisional berbasis masalah pada mahasiswa kedokteran tahun keempat. Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi e-learning. TAM (*Technology Acceptance Model*). Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) atau TAM adalah suatu model yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi khususnya teknologi informasi. Model TAM awalnya berdasarkan model TRA (*Theory of Reasoned Action*) untuk menutupi celah (gap) yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong pemakai menggunakan teknologi (Budhianto, 2020). Mengusulkan dua faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi terhadap penerimaan atau adopsi teknologi tersebut. Kedua faktor kunci tersebut adalah kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kebermanfaatan (*usefulness*) dimana keduanya diyakini dapat memprediksi sikap atau perilaku dalam menggunakan teknologi. Penerimaan (*Acceptance*) *Actual Usage* (AU), yang meliputi: Pemakaian nyata, frekuensi penggunaan, kepuasan pengguna, merekomendasikan penggunaan lain.

Jenis pembelajaran Online mencakup berbagai teknologi seperti web, email, obrolan grup secara on line dan teks baru, konferensi audio dan video dikirimkan melalui jaringan komputer untuk memberikan pendidikan di seluruh dunia. Pembelajaran online menyediakan aksesibilitas yang memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja, hal ini merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi siswa yang ingin belajar di negara lain. Tidak masalah di mana seorang siswa tinggal dan apa yang ingin dia pelajari - dia selalu dapat menemukan program studi yang sesuai atau bahkan gelar. Program yang bisa diikuti dari rumah, Pilihan belajar siswa tidak dibatasi menurut lokasi geografis mereka. Sistem Pembelajaran Online memungkinkan siswa untuk menentukan dan memprosesnya secara pribadi (Firmansyah, 2021). Tujuan penelitian ini untuk

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.

Metode

Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sektional, variable dalam penelitian ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari rumah pada masa pandemic covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Santo Borromeus, pengambilan sample menggunakan teknik sampling convenience. Penelitian dilakukan di STIKes Santo Borromeus Bandung. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS, dengan rumus $df=N-2$, taraf significant α 0,05 didapatkan r table 0,36., semua item kuesioner memiliki nilai lebih dari 0,36. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa STIKes Santo Borromeus menggunakan aplikasi google form, dengan rentang waktu satu minggu. didapatkan sebanyak 190 mahasiswa yang mengisi kuesioner Analisa data menggunakan regresi linier dengan pemodelan.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel1

Distribusi frekuensi Program Studi Responden n=190

Program Studi	Jumlah	Presentasi
Sarjana Keperawatan	38	20,0
Sarjana Keperawatan Non Reg.	9	4,7
Diploma Tiga RMIK	46	24,2
Diploma tiga Farmasi	39	20,5
Diploma Tiga Farmasi Non.Reg	3	1,6
Diploma Tiga Keperawatan	44	23,2
Program Profesi Ners	11	5,8
Total	190	100.0

Sumber: data primer diolah

Tabel 2

Distribusi frekuensi tempat tinggal responden n=190

Tempat Tingga Mahasiswa	Jumlah	Presentasi
Keluarga	125	65,8
Kost	35	18,4
Asrama	22	11,6
Keluarga lain	8	4,2
Total	190	100,0

Sumber: data primer diolah

Tabel 3

Distribusi frekuensi penggunaan akses internet mahasiswa

Penggunaan Internet	jumlah	Presentasi
Wifi	36	18,9
Kuota bulanan/paket kuota	124	65,3
Beli kuota saat diperlukan	30	15,8
	190	100,0

Sumber: data primer diolah

Tabel 4
Distribusi frekuensi Pembelian kuota internet mahasiswa

Nominal uang untuk beli kuota	Jumlah	Presentasi
< 50 000	10	5,3
50 000 – 100 000	67	35,3
100 000 – 200 000	69	36,3
0 000- - 300 000	26	13,7
300 000 – 400 000	15	7,9
.> 400 000	3	1,6
Total	190	100,0

Sumber: data primer diolah

Pada persepsi kebermanfaatan, didapatkan hasil $p_v. 0,000 < \alpha$ Yang berarti ada hubungan antara kebermanfaatan dengan penerimaan mahasiswa. Mahasiswa merasakan kebermanfaatannya dengan menggunakan metode daring selama perkuliahan, mereka mempersepsikan dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktifitas, Mahasiswa mempersepsikan pembelajaran online dapat mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efektifitas. Pada persepsi kemudahan penggunaan, didapatkan hasil $P_v.0,000 < \alpha$, yang berarti ada hubungan antara persepsi kemudahan dengan penerimaan mahasiswa. Data tersebut menggambarkan mahasiswa merasakan adanya kemudahan menggunakan sistem pembelajaran daring, mahasiswa mempersepsikan sistem mudah dipelajari, sistem pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen jelas dan dapat dipahami, sistem bersifat fleksible, dan mudah digunakan, sehingga mahasiswa mempersepsikan terbebas dari kesulitan dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran...

Sikap dalam menggunakan metode daring, pada Analisa data didapatkan hasil $P_v.0,000 < \alpha$ yang berarti mahasiswa merasa senang dengan menggunakan metode pembelajaran daring, mahasiswa menikmati karena mahasiswa lebih banyak tinggal di rumah, pada situasi pandemic seperti saat ini tempat yang paling aman adalah rumah sendiri, Sebagian mahasiswa kadang merasa bosan dan tidak suka dengan sistem pembelajran daring namun intensitasnya rendah sehingga tidak mengganggu proses belajar. Pada item behavioral intention didapatkan hasil $p_v.0,000$ yang berarti ada hubungan antara behavioral intentions dengan penerimaan mahasiswa. Data tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa senang menggunakan proses pembelajaran secara daring, mereka dapat menggunakan kapan saja tanpa terbatas waktu, jam kerja, mahasiswa dapat menggunakan dimanapun tanpa terbatas tempat, tanpa terbatas setting tempat, karena mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran saat sedang di rumah, di café, dalam perjalanan, bahkan saat sedang opname di Rumah Sakit. Data tersebut juga menggambarkan bahwa mahasiswa ingin menggunakan terus sistem pembelajaran daring, berniat menggunakan terus dan berharap dapat terus menggunakan system pembelajaran daring. Hasil Analisa bivariat menunjukkan bahwa semua faktor berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, dengan demikian perlu dicari mana faktor yang paling berhubungan oleh karena itu, peneliti menggunakan pemodelan dengan bantuan perangkat lunak. Pada pemodelan pertama, didapatkan ada dua faktor yang tidak berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan daring, kedua faktor tersebut yaitu sikap dalam menggunakan dengan $p_v.0,786 > \alpha$, demikian juga dengan faktor Niat berperilaku dengan $p_v. 0,066 > \alpha$, sehingga kedua faktor tersebut harus dikeluarkan dari pemodelan satu persatu.

Tabel Pemodelan tahap pertama

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.080	.762		6.662	.000
	Kebermanfaatan	.121	.030	.357	3.988	.000
	Kemudahan_penggunaan	.105	.050	.185	2.106	.037
	Sikap_dalam_Menggunakan	-.024	.087	-.021	-.272	.786
	Niat berperilaku	.161	.087	.134	1.849	.066

Dependent Variable: Penerimaan

Tabel Pemodelan tahap kedua

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.052	.754		6.703	.000
	Kebermanfaatan	.119	.030	.353	4.017	.000
	Kemudahan_penggunaan	.101	.048	.177	2.128	.035
	Niat berperilaku	.156	.085	.130	1.836	.068

Dependent Variable: Penerimaan

Tabel Pemodelan tahap ketiga

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.879	.753		6.483	.000
	Kebermanfaatan	.138	.028	.407	4.892	.000
	Kemudahan_penggunaan	.112	.047	.197	2.366	.019

Dependent Variable: Penerimaan

Tabel Pemodelan tahap akhir (tahap keempat)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.879	.753		6.483	.000
	Kebermanfaatan	.138	.028	.407	4.892	.000
	Kemudahan_penggunaan	.112	.047	.197	2.366	.019

Dependent Variable: Penerimaan

Pada pemodelan akhir menunjukkan, bahwa variable kebermanfaatan merupakan variable yang paling berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan metode Daring pada proses pembelajaran dengan pv. 0,000.

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKes Santo Borromeus yang bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan menggunakan google form. Mahasiswa yang mengisi kuesioner berasal dari semua program studi dengan jumlah yang berbeda, jumlah paling banyak bersal dari Program Studi Sarjana Keperawatan 58 orang, Diploma Tiga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (46), diikuti dari Program Studi Diploma Tiga Keperawatan (44), dan Diploma Tiga Farmasi (42). Responden tersebut lebih dari setengahnya tinggal Bersama keluarganya, dan untuk memenuhi kebutuhan internet lebih dari setengahnya membeli paket internet bulanan, dengan nominal pembelian berkisar antara seratus ribu rupiah sampai dengan tiga ratus ribu rupiah.

Pada penelitian ini mahasiswa merasakan kebermanfaatan dari pembelajaran daring. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa E-Learning efektif dalam mengembangkan kognitif siswa dan kemampuan guru ([Chakraborty et al., 2009](#)). Ditemukan bahwa siswa yang mengikuti Program e-learning memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Mahasiswa dapat menemukan informasi tanpa batas. Banyak program online ditawarkan oleh beberapa universitas paling bergengsi dari seluruh dunia yang dapat diakses hanya dengan mengklik tombol. Siswa dapat mengambil pembelajaran online seperti itu dapat dan membantu untuk pengembangan kemampuan kognitifnya Pembelajaran online menyediakan aksesibilitas yang memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja. Aksesibilitas merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi siswa yang ingin belajar di negara lain ([Redaputri et al., 2021](#)). Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan smartphone dan efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa ([Gustilawati et al., 2020](#)).

Pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa lebih mudah mempelajari. Dalam penelitiannya, mengusulkan dua faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi terhadap penerimaan atau adopsi teknologi tersebut. Kedua faktor kunci tersebut adalah kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kebermanfaatan (*usefulness*) dimana keduanya diyakini dapat memprediksi sikap atau perilaku dalam menggunakan teknologi ([Napitupulu, 2017](#)). Dengan kata lain, kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap keinginan menggunakan dan kemudian akan mempengaruhi penggunaan sistem atau teknologi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kedua faktor atau variabel tersebut terbukti secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Hal ini juga didukung oleh berbagai studi atau penelitian yang lain dimana secara empiris sudah dibuktikan validitasnya. Dengan kata lain model TAM sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi berdasarkan persepsi penggunaannya. Model TAM menjadi landasan evaluasi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi yang dapat disajikan ([Muntianah et al., 2012](#)).

Ada hubungan antara behavioral intentions dengan penerimaan mahasiswa. TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu: kegunaan, kemudahan penggunaan, sikap, perilaku, penggunaan teknologi sesungguhnya. Sedangkan penjelasan konstruk sebagai berikut Konstruksi pertama adalah *perceived usefulness* dari definisinya, merupakan suatu kepercayaan yang kegunaannya tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konstruk kedua adalah *perceived ease of use* dari definisinya, diketahui sebagai konstruk kemudahan penggunaannya yang merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Mahasiswa bersikap senang dalam menggunakan metode daring. Konstruk ketiga adalah *attitude toward using technology* yang selanjutnya disebut sikap. Sikap dapat didefinisikan

sebagai perasaan dalam menggunakan sistem dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Konstruk keempat adalah behavioral intention to use yang selanjutnya disebut intensi, intensi memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi sesungguhnya serta dipengaruhi oleh sikap dan kegunaan. Konstruk kelima adalah actual technology use yang selanjutnya disebut penggunaan teknologi sesungguhnya atau penggunaan TAM mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan TAM sebagai berikut ini: 1. Merupakan model perilaku (behavior) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan sistem teknologi informasi yang banyak gagal. 2. Model TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. 3. TAM merupakan model yang sederhana tetapi valid atau model parsimony (parsimonius). Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang telah dikemukakan seperti kegunaan persepsi yang mana penelitian sebelumnya kegunaan persepsian mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi (misalnya Davis, 2008; Chau, 1996) , penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian mempengaruhi kegunaan persepsian, sikap, niat dan penggunaan sesungguhnya, pada penelitian davis, 1989, sikap terhadap perilaku didefinisikan oleh davis, 1989, sebagai perasaan positif atau negative dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan, hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan. Bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi Zoom sudah efektif. Pembelajaran secara online mendapat tanggapan sangat baik dari mahasiswa karena pembelajaran yang lebih fleksibel saat menggunakannya (Monica & Fitriawati, 2020). Pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran di Universitas Amikom Purwokerto telah dilaksanakan sejak awal tahun 2019 dengan memanfaatkan platform e-learning ILIAS (Sarmini et al., 2021). Bahwa kualitas dukungan keluarga merupakan faktor yang krusial dalam mendorong mahasiswa untuk mampu mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran daring (Rosito, 2021).

Hasil Analisis menunjukkan bahwa semua faktor berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pada pemodelan akhir menunjukkan, bahwa variable kebermanfaatan merupakan variable yang paling berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan metode daring. Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi e-learning. Survei dilakukan kepada sejumlah responden dengan total sebanyak 85 orang yang ditanyakan tingkat kesetujuannya terhadap setiap variabel dalam TAM. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling yakni mahasiswa dengan kriteria telah menggunakan sistem e-learning di universitas XYZ. Model TAM seperti yang disebutkan sebelumnya memiliki lima variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, sikap terhadap penggunaan, minat perilaku penggunaan dan penggunaan sistem aktual (Muntianah et al., 2012). Dalam perkembangannya, model TAM mengalami berbagai modifikasi (AlGahtani et al., 2007) bahwa mengembangkan model TAM dengan menggabungkan variabel minat perilaku penggunaan dengan penggunaan sistem aktual menjadi variabel penerimaan. Bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara motivasi dengan prestasi belajar (Suprpto et al., 2019). Oleh karena itu dalam penelitian ini model TAM yang akan digunakan adalah mengikuti yang terdiri dari tiga variabel yakni persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan penerimaan. Bahwa kemampuan untuk membimbing perilakunya sendiri, kemampuan untuk menekan atau menghambat impuls atau perilaku impulsif adalah rasa pengendalian diri. peranan penting dalam upaya mempelajari pengertian motivasi (Dhuha et al., 2020). Menurut (Ulfa & Mikdar, 2020) menyatakan pandemi berdampak negatif pada pembelajaran yang berkaitan dengan sinyal yang tidak stabil, namun ada juga dampak positifnya yaitu peningkatan keterampilan terkait penggunaan teknologi, komunikasi sosial dan perilaku kesehatan.

Simpulan Dan Saran

Bahwa melalui pemodelan akhir didapatkan variable kebermanfaatan yang paling berhubungan dengan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan metode Daring pada proses pembelajaran. Pendekatan TAM, merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk mengukur penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran secara daring. Rekomendasi, perlu dilakukan kajian lebih jauh terkait proses pembelajaran praktik pada masa pandemic

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pada seluruh Responden yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini, semoga Tuhan melimpahkan berkatNya bagi para Responden. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada Pimpinan STIKes Santo Borromeus yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- AlGahtani, S. S., Hubona, G. S., & Wang, J. (2007). Information technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and the acceptance and use of IT. *Information & management*, 44(8), 681–691.
- Budhianto, B. (2020). *Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning)*.
- Chakraborty, S., Shukla, D., Mishra, B., & Singh, S. (2009). Lipid—an emerging platform for oral delivery of drugs with poor bioavailability. *European Journal of Pharmaceutics and Biopharmaceutics*, 73(1), 1–15.
- Dhuha, S., Setiawati, O., Lestari, S., & Rukmono, P. (2020). A Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.238>
- Elegba, A. M. (2016). Hagiographic Traditions Of Ethiopian Monasticism. In *Syrisch-arabische Biographieen des Aristotles. Syrische Commentare zur "Eisagoge" des Porphyrios* (hal. 261–290). Gorgias Press.
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597.
- Gustilawati, B., Utami, D., Supriyati, S., & Farich, A. (2020). Tingkat Kecanduan Smartphone dan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.230>
- Lovelock, C., Wirtz, J., & Hemzo, M. A. (2011). *Marketing de serviços: pessoas, tecnologia e estratégia*. Saraiva Educação SA.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Muntianah, S. T., Astuti, E. S., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)(studi kasus pada kegiatan belajar mahasiswa fakultas ilmu administrasi universitas brawijaya malang). *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 6(1).
- Napitupulu, D. (2017). *Kajian penerimaan e-learning dengan pendekatan TAM*.
- Nursyamsiah, S., & Virgostin, O. D. (2011). Pengaruh Service Recovery Terhadap Loyalitas yang Dimediasi Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 136–147.
- Redaputri, A. P., Prastyo, Y. D., & Barusman, M. Y. S. (2021). Analisis Kepuasan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–14.

- Rosito, A. C. (2021). Resiliensi Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 86–98.
- Sarmini, S., Pambayun, N. L. P., & Nurdewanti, N. P. (2021). Menilai Niat Perilaku Mahasiswa Untuk Menggunakan Ilias Sebagai Platform Pembelajaran Daring Menggunakan Model Utaut2. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 4(2), 173–183.
- Smith, P. K. (2012). Cyberbullying: Challenges and opportunities for a research program—A response to Olweus (2012). *European journal of developmental psychology*, 9(5), 553–558.
- Sulistiyadi, Y., & Eddyono, F. (2016). *Young Tourist Perspective on the Service Quality (Case Study: Star Hotel in Bogor Toursim Area-Indonesia)*.
- Suprpto, S., Malik, A., & Yuriatson, Y. (2019). Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Sandi Karsa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.101>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 124–138.